

## Peran Guru Sosiologi Menyiapkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Siswa di SMA N 2 Sipora

Siti Ramadah Yanti N<sup>1</sup>, Nurlizawati Nurlizawati<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [wirdanengsih69@yahoo.com](mailto:wirdanengsih69@yahoo.com)

### Abstract

This research is motivated by the low critical thinking ability of students in learning in accordance with the indicators of critical thinking skills assessment in learning. Related to the low critical thinking ability of students in learning, the importance of the role of a teacher to prepare students' critical thinking skills in learning. The teacher is the most important component in learning activities that can interact directly with students. Teachers have an important role to form quality students. The purpose of this study was to analyze the role of sociology teachers in preparing students' critical thinking skills in the sociology learning process at SMA N 2 Sipora. This study uses a qualitative approach. The informant selection technique is purposive sampling, which is based on the researcher's criteria. The data was collected by interviewing 3 sociology teachers at SMA N 2 Sipora, 3 students in class X IPS 1 and the Curriculum Representative of SMA N 2 Sipora, then observing the sociology learning activities and the latest data was documentation in the form of photos, lesson plans documents and so on. In this study using data analysis from Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and data verification. The theory used in the research on the role of the teacher in preparing students' critical thinking skills in the sociology learning process at SMA N 2 Sipora is constructivism theory. The results of this study are the first role of the sociology teacher as class manager, in the form of creating an atmosphere of fun learning activities, attracting students' attention and managing learning. Second, the role of sociology teachers as facilitators, designing learning media and innovative learning models. Third, the role of the sociology teacher as a motivator, providing direction, advice, and approaching. Fourth, the teacher's role as a demonstrator, the existence of performances and mastery of the material in advance or self-preparation.

**Keywords:** Teacher's Role; Students' Critical; Sociology Learning.

**How to Cite:** Yanti, S. R. & Nurlizawati, N. (2022). Peran Guru Sosiologi Menyiapkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Siswa di SMA N 2 Sipora. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 1(3), 248-261.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

### Pendahuluan

Pada abad ke-21 Indonesia khususnya sedang memasuki era industri baru yang ditandai dengan era digitalisasi pada abad ke-21 Indonesia khususnya sedang memasuki era industri baru yang ditandai dengan era digitalisasi pada sektor kehidupan. Pada era revolusi industri yang dikenal 4.0 menekankan ketrampilan 4C critical thinking, collaborative, communicative, dan creative) (Putra & Nurlizawati, 2019). Pendidikan abad 21 ini menekankan adanya ketrampilan 4C yang berorientasi pada HOTS (High Order Thinking) yang menekankan kemampuan berfikir tingkat tinggi. Kemendikbud (2017) mengungkapkan kemampuan-kemampuan yang ada didalam abad ke-21 ini yaitu salah satunya kemampuan pembelajaran yang dikenal dengan istilah 4C, yaitu: berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), komunikasi (*communication*), collaborative (*collaboration*), serta kreativitas dan inovasi (*creativity and innovation*) (Agustina, 2020). Oleh karena itu untuk menghadapi perkembangan di era industri baru maka, diperlukannya kemampuan dalam berpikir kritis, komunikasi, kolaboratif dan kreativitas dalam pembelajaran pada abad ke-21 agar memiliki keterampilan pengetahuan dan literasi. Hal ini didukung oleh

---

perubahan kurikulum 2013 pada permendikbud bahwa diperlukannya keterlibatan seluruh pihak, terutama pihak sekolah untuk mempersiapkan anak-anak bangsa agar memiliki kemampuan keterampilan yang diperlukan pada abad ke-21 saat ini. Pada kurikulum 2013 terdapat perubahan terutama pada permendikbud nomor 20 tahun 2016, perubahan tersebut adalah tentang keterampilan yang sangat diperlukan oleh anak-anak bangsa (Almarzooq et al., 2020).

Pada pembelajaran abad ke-21 keterampilan *critical thinking* atau yang dikenal dengan Berpikir kritis merupakan salah satu dari empat keterampilan yang harus dibekalkan kepada setiap siswa selama menempuh pendidikan. Keterampilan dalam berpikir kritis sangat penting dikembangkan oleh setiap siswa agar memiliki strategi dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapkan kepadanya. Alasan pentingnya keterampilan kemampuan berpikir kritis adalah pengetahuan yang didasarkan pada hafalan, dimana seorang individu tidak akan bisa menyimpan ilmu pengetahuan didalam ingatan mereka untuk penggunaan jangka panjang atau penggunaan yang akan datang, informasi tersebut berkembang dan menyebar dengan begitu pesat sehingga individu membutuhkan kemampuan yang dapat disalurkan agar mereka dapat mengenali berbagai bentuk permasalahan dalam konteks yang berbeda dan pada waktu yang berbeda pula selama hidup mereka (Tamrin, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan pengetahuan dasar yang paling penting untuk dimiliki oleh setiap siswa yang diperlukan dalam mencari sumber masalah dan memberikan solusi. Siswa yang memiliki keterampilan kemampuan berpikir kritis merupakan siswa yang lebih cenderung mudah dalam memecahkan masalah, bekerja sama serta berani dalam berpendapat. Pentingnya siswa memiliki keterampilan kemampuan berpikir kritis yaitu untuk memberikan arahan yang lebih tepat dalam berpikir, bekerja dan membantu lebih akurat dalam menentukan keterkaitan sesuatu dengan yang lainnya (Saputra, 2020).

Guru merupakan komponen paling penting dalam kegiatan pembelajaran yang dapat berinteraksi langsung dengan siswanya. Guru memiliki peranan penting untuk membentuk siswa yang berkualitas secara akademis, emosional, moral dan keahlian. Namun demikian, untuk mendukung segala hal tersebut diperlukannya sosok seorang guru yang memiliki kompetensi yang tinggi dalam pelaksanaan tugasnya (Alawiyah, 2013). Terdapat 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru ialah, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya tercermin dari kompetensi yang harus dimilikinya. Hal tersebut sudah tercantum dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Alawiyah, 2013). Masalahnya adalah masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan, sehingga banyaknya siswa yang merasa bosan terhadap suasana belajar. Hal demikian membuat siswa tidak memiliki keterampilan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal oleh peneliti tentang peran guru sosiologi menyiapkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran sosiologi di SMA N 2 Sipora teridentifikasi beberapa masalah yaitu rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran sosiologi. Berdasarkan hasil data dengan observasi secara mendalam terjadinya sebuah permasalahan bahwa masih banyak nya siswa yang tidak berani dalam menyampaikan pendapat atau argumennya, serta hal tersebut membuat siswa tidak memiliki kemampuan berpikir kritis dalam belajar. Maka, permasalahan ini penting untuk diangkat karena, keterampilan berpikir kritis merupakan pengetahuan dasar yang harus disiapkan atau dibekalkan kepada setiap siswa agar mereka memiliki strateginya sendiri dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya karena berpikir kritis ialah pemberian arahan yang lebih tepat dalam berpikir kritis, mencari solusi, bekerja sama dan lain sebagainya (Tamrin, 2020). Oleh karena itu penting nya peran guru untuk menyiapkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Pemilihan SMA N 2 Sipora ini dikarenakan ditemukannya data pada permasalahan tersebut terkait rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran sosiologi yang di nilai dengan menggunakan indikator penilaian berpikir kritis. Dalam hal tersebut pengukuran kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dengan menggunakan beberapa indikator penilaian berpikir kritis oleh Ennis (2015) yaitu, Indikator memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, membuat kesimpulan, memberikan penjelasan lanjut dan indikator keterampilan berpikir kritis dalam mengatur strategi dan taktik (Susilawati et al., 2019).

**Tabel 1. Indikator Penilaian Berpikir Kritis Oleh Ennis (2015)**

No	Kelas	Indikator Berpikir Kritis	Keterangan
1	X IPS 1	Memberikan penjelasan sederhana	29%
2	Jumlah	Membangun keterampilan dasar	29%
3	Siswa 34	Membuat kesimpulan	32%
4	Orang	Memberikan penjelasan lanjut	38%
5		Mengatur strategi dan taktik	32%

Dapat dilihat pada tabel 1. indikator penilaian berpikir kritis oleh Ennis 2015 di atas kemampuan berpikir kritis siswa kelas X IPS 1 masih tergolong rendah. Sesuai dengan indikator berpikir kritis bahwa indikator memberikan penjelasan sederhana terdapat 29% siswa dari 100%, indikator membangun keterampilan dasar hanya terdapat 29% siswa, Indikator penilaian membuat kesimpulan terdapat 32% siswa yang masih memiliki keterampilan kemampuan berpikir kritis, indikator penilaian dalam memberikan penjelasan lanjut terdiri dari 38% siswa dan indikator penilaian berpikir kritis dalam mengatur strategi dan taktik terdiri 32% siswa.

Dari beberapa indikator penilaian berpikir kritis siswa di atas menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar masih tergolong rendah. Terkait rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran, pentingnya peranan guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa tersebut. Peran guru diantaranya yaitu peran guru sebagai demonstrator, peran guru sebagai pengelola kelas, peran guru sebagai fasilitator, peran guru sebagai evaluator (Muhammad, 2016). Pentingnya peran guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, fasilitator dan evaluator dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan tujuan agar peserta didik memiliki keberanian dalam memberikan pendapat ataupun argumennya. Oleh karena itu, berpikir kritis dapat dikembangkan melalui peranannya seorang guru dalam kegiatan pembelajaran.

Permasalahan pada penelitian ini adalah peran guru sosiologi menyiapkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran sosiologi di SMA N 2 Sipora. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran guru sosiologi menyiapkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran di SMA N 2 Sipora. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil beberapa penelitian yang relevan untuk dijadikan studi relevan, antara lain: Pertama yang dilakukan oleh Novita Taya Sara, dkk (2019) "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Unit Kegiatan Belajar Mandiri Mata Pelajaran PPKn (Studi di SMA N Surakarta)". Dari penelitian terdahulu dengan penelitian saya ini memiliki persamaan terhadap guru mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam belajar. Persamaan lainnya yaitu memiliki persamaan dalam penggunaan metode penelitian (Kualitatif). Namun, perbedaan dalam penelitian ini ialah, terdapat perbedaan pada fokus bidang studi. Bidang studi yang dipakai didalam penelitian terdahulu yaitu bidang studi PPKn, sedangkan penelitian ini menggunakan bidang stusi sosiologi. Perbedaan lainnya ialah dimana, dalam penelitian terdahulu tersebut yang menjadi kajian dalam penelitian itu ialah bagaimana strategi gurunya dalam pembelajaran berpikir kritis. Sedangkan penelitian ini yang menjadi kajiannya ialah peran gurunya dalam pembelajaran berpikir kritis bagi siswa (peran guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, fasilitator, evaluator).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Didit Nantara (2021) "Menumbuhkan Berpikir Kritis Pada Siswa Melalui Peran Guru dan Peran Sekolah". Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu memiliki persamaan terkait menumbuhkan atau mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui peran guru. Sedangkan perbedaannya didalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah, penelitian terdahulu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis bukan hanya melalui peran guru saja melainkan ikut serta nya peran sekolah. Sedangkan penelitian saat ini yaitu mengembnagkan kemampuan berpikir kritis siswa yang fokus utamanya yaitu melalui peran seorang guru. Dan perbedaan lainnya pada penelitian terdahulu ini yaitu peran gurunya melalui kegiatan pembelajaran dan soal hots dan peran sekolah nya yaitu dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler, literasi sekolah dan OSIS. Sedangkan penelitian ini, mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu melalui peran guru sebagai pengelola kelas, sebagai fasilitator, motivator dan demonstrator.

Berdasarkan permasalahan dan didukung dengan adanya studi relevan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul "Peran Guru Sosiologi Menyiapkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Proses Pembelajaran Sosiologi di SMA N 2 Sipora".

---

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena metode penelitian kualitatif tidak menggunakan data statistik melainkan pengumpulan data dengan analisis lalu diinterpretasikan. Crocer (2009) Pendekatan penelitian kualitatif fokus terhadap pengalaman “participant” berinteraksi dengan suatu fenomena pada waktu tertentu dan pada kondisi yang alamiah dan beragam makna yang dapat diperolehnya (Suardi, 2017). Teknik pemilihan informan yang dilakukan ialah purposive sampling, karena pada purposive sampling ini peneliti sebagai instrumen penelitian yang dapat menentukan siapa saja yang paling tahu untuk memberikan informasi terkait masalah yang diteliti dengan kriteria pemilihan informan 3 orang guru sosiologi SMA N 2 Sipora, 3 orang siswa kelas X I IPS dan wakil kurikulum SMA N 2 Sipora. Alasan pemilihan beberapa informan tersebut telah dipertimbangkan peneliti bahwa beberapa informan tersebut memiliki informasi terkait permasalahan yang diangkat peneliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan menguji keabsahan data dengan melakukan model triangulasi, mengecek data dan member check. Data dianalisis dengan teknik dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

### Pengelola kelas

#### *Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa*

Guru memiliki peran yang salah satunya yaitu sebagai pengelola kelas, guru sebagai pengelola kelas ialah guru yang memiliki upaya untuk menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menarik perhatian siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan yaitu guru sosiologi kelas X IPS di SMA N 2 SIPORA bahwa peran guru untuk menyiapkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran sosiologi guru harus menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Pernyataan tersebut disampaikan oleh informan Bapak Tarmizi guru sosiologi kelas X IPS pada Selasa 07 Juni 2022 pukul 08.00 WIB yang diwawancarai di pagi hari secara langsung di ruangan kelas X I PS 3 SMA N 2 Sipora, saat di wawancara informan menyatakan bahwa:

*“Salamo baraja sosiologi ko, ba a bia siswa ko antusias, aktif atau suapyo siswa tuh dapek berpikir kritis. Awak sebagai guru harus dapek menarik perhatian siswa tuh dulu. Misalno, kayak wak ciptakan dulu suasana kelas yang menyenangkan, taruih baok siswa ko untuak berdiskusi, bisa dalam bantuak game gitu dan materi pembelajaran ko harus disampaikan secara bertahap”.*

Artinya:

“Selama belajar sosiologi ini, bagaimana supaya siswa itu antusias, aktif atau supaya berpikir kritis. Kita sebagai guru harus dapat menarik perhatian siswa itu terlebih dahulu. Misalnya, seperti menciptakan suasana kelas yang nyaman, bisa juga dengan mengajak siswa itu untuk berdiskusi, bisa dalam bentuk game dan materi pembelajaran tersebut harus disampaikan secara bertahap pula oleh guru”. “Ba a caronyo bia kegiatan pembelajaran ko menarik atau menyenangkan, yo dengan caro manggunoan permainan dalam kelas misalno game, taruih awak ajak anak-anak ko bamain dulu dalam kelas, tapi bamain ko ndak asa bamain seh do, harus berkaitan samo materi yang ka awak ajaan”.

*“Ba a caronyo bia kegiatan pembelajaran ko menarik atau menyenangkan, yo dengan caro manggunoan permainan dalam kelas misalno game, taruih awak ajak anak-anak ko bamain dulu dalam kelas, tapi bamain ko ndak asa bamain seh do, harus berkaitan samo materi yang ka awak ajaan”.*

Artinya:

“Bagaimana caranya agar kegiatan pembelajaran ini menarik atau menyenangkan, ya dengan cara menggunakan permainan didalam kelas misalnya berupa game, terus kita ajak anak-anak ini bermain dulu dalam kelas, tetapi bermain ini tidak asal bermain saja, harus berkaitan dengan materi yang mau kita ajarkan”.

Berdasarkan penjelasan oleh bapak tarmizi selaku guru sosiologi kelas X IPS SMA N 2 Sipora. Peran guru sosiologi tersebut menyiapkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran sosiologi yaitu dengan cara menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan mengajak siswa tersebut untuk berdiskusi dengan menggunakan game dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar dapat

---

menarik perhatian siswa, keaktifan siswa dan agar siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran sosiologi tersebut.

### **Pengelola pengajaran**

Guru sebagai pengelola pengajaran yaitu guru merupakan orang yang memimpin kegiatan belajar mengajar, menangani semua masalah maupun hambatan yang dialami selama kegiatan belajar mengajar dikelas. Dan guru sebagai pengelola pengajaran yaitu guru yang harus membuat rancangan proses pembelajaran yang efektif. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh buk Mesra yang diwawancarai di ruangan guru pada tanggal 09 Juni 2022 waktu 12.20 WIB disiang hari saat Buk Mesra sedang duduk di ruangan guru. Peneliti menghampiri untuk meminta izin dan waktu buk Mesra untuk melakukan wawancara beberapa menit kedepan agar peneliti mendapatkan data terkait penelitian ini. Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan informan menyatakan bahwa:

“Dalam membantu siswa agar memiliki kemampuan berpikir kritis siswa dalam kegiatan pembelajaran yang paling utama itu cara mengajarnya. Proses pembelajaran didalam kelas disampaikan secara bertahap siti, dari kegiatan pembuka, inti dan penutup (berpedoman dengan RPP). Setelah itu kasih kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menjelaskan materi kembali. Disana dapat kita lihat siswa ini udah sampai mana mereka mengerti dengan materi tersebut”.

Berdasarkan yang disampaikan atau dijelaskan oleh buk mesra selaku guru sosiologi kelas XI IPS SMA N 2 Sipora untuk membantu siswa agar memiliki kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran yaitu dapat dilakukan dengan memperhatikan cara mengajar atau pengelola pengajaran didalam kelas seperti, cara mengajar yang dilakukan secara bertahap, kegiatan pembuka, inti dan penutup. Dan guru tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan dan menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari.

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh siswa kelas X IPS 1 Mei Yasman Zai yang di wawancarai pada tanggal 02 Juni 2022 di ruangan kelas X IPS 1 sehabis pulang sekolah, informan memberikan pernyataan bahwa:

*“Secara pribadi buk, mei bisa cukup memahami lah terkait materi yang disampaikan oleh guru sosiologi saat itu meskipun tidak langsung 100% ya buk. Alasannya: cara guru tersebut menyampaikan materi pembelajaran cukup bagus, jelas. Contohnya, khusus nya guru sosiologi kami buk, saat masuk ke dalam kelas itu guru tersebut menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari saat itu buk, terkadang juga sering guru ini mengajak untuk diskusi baik dengan game dan lain-lainnya buk. Jadi, bagi kami itu cukup menarik, dan cukup membantu kami agar kami itu lebih aktif, antusias dalam pembelajaran sosiologi ini buk”.*

Berdasarkan yang disampaikan oleh Mei Yasman selaku siswa kelas X IPS 1 mengatakan bahwa dia cukup untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Mei menjelaskan bahwa cara guru menyampaikan materi pembelajaran tersebut sangat bagus dan menarik seperti menjelaskan dahulu materi, mengajak berdiskusi dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar dapat membantu siswa agar lebih aktif, antusias dan berpikir kritis selama belajar.

Pernyataan lain juga disampaikan oleh buk Eva selaku wakil kurikulum SMA N 2 SIPORA yang menyatakan bahwa:

“Peran guru dalam pembelajaran sosiologi ini sangat membantu serta menyiapkan siswa untuk dapat memiliki kemampuan berpikir siswa dalam belajar. Biasanya seperti yang ibu lihat saat melakukan supervisi juga, guru-guru sosiologi ini selalu mengkondisikan kelas sebaik mungkin dulu, agar kegiatan pembelajaran sosiologi ini berjalan dengan lancar siti”.

Berdasarkan yang disampaikan oleh buk Eva selaku wakil kurikulum SMA N 2 Siporamenyatakan bahwa guru sosiologi tersebut sangat membantu siswa untuk aktif dan mampu untuk berpikir kritis dalam belajar. Seperti yang dilihat informan, bahwa guru sosiologi ini mengupayakan dalam pengondisian kelas sebaik mungkin agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar.

Dari hasil wawancara dengan guru sosiologi, siswa dan wawancara tambahan dengan wakil kurikulum SMA N 2 Sipora diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa usaha yang dilakukan guru salah satunya itu mengkondisikan kelas dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik perhatian siswa, pengelola pembelajaran dengan cara menggunakan permainan didalam kelas, mengajak siswa untuk berdiskusi dan bermain didalam kelas dan lain sebagainya. Itu merupakan salah satu peran penting guru yang disebut sebagai peran guru dalam pengelola kelas untuk kelancaran kegiatan pembelajaran serta dapat

membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti yang telah dilakukan pada 30 Mei 2022 pada kegiatan pembelajaran sosiologi bersama bapak Tarmizi. Terlihat bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru tersebut agar siswanya tidak bosan, tertarik dan agar dapat mampu ikut aktif serta memiliki kemampuan berpikir kritisnya. Guru sosiologi tersebut melakukan berbagai kegiatan diantaranya dengan cara mengkondisikan kelas terlebih dahulu seperti mengucapkan salam, kegiatan siswa memimpin doa, pengambilan absen, menanyakan kondisi siswa, serta memberikan arahan kepada siswa, cara mengajar yang efektif yang tentunya sesuai dengan topik pembelajaran pada saat ini.

Berdasarkan dokumen RPP yang digunakan guru diperoleh data bahwa didalam RPP peran guru sebagai pengelola kelas tertulis dan dapat dilihat dengan adanya guru tersebut mengecek kehadiran siswa terlebih dahulu, menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran, serta guru tersebut menyampaikan cakupan dan langkah pembelajaran. Peran guru sebagai pengelola kelas dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman, berdasarkan dokumen RPP yang peneliti temui terdapat bahwasannya guru tersebut membagi siswa dalam bentuk kelompok didalam kelas, mengajak siswa berdiskusi, sama-sama mengumpulkan informasi dan saling bertukar informasi mengenai materi pembelajaran.

### **Peran guru sebagai fasilitator**

#### **Merancang media pembelajaran yang inovatif**

Peran guru sebagai fasilitator yaitu dengan cara merancang media pembelajaran yang sesuai dengan pembahasan materi pembelajaran dan lain sebagainya. Dalam hal ini peran guru sebagai fasilitator merupakan penyediaan fasilitas pembelajaran dengan memenuhi kebutuhan proses kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan lebih terarah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan Bapak Ahmad Tarmizi tanggal 10 Juni 2022 pukul 08.30 WIB selama kegiatan proses pembelajaran sosiologi didalam kelas untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya menyatakan bahwa:

*“Salama baraja sosiologi ko khusus e pado kelas X IPS kan, lai juo apak manggunoan media pembelajaran. Tergantung baa materinyo kalau misalnya butuh media, apak gunoan media”.*

Artinya:

“Selama belajar sosiologi ini khususnya pada kelas X IPS, ada juga menggunakan media pembelajaran. Tergantung bentuk materinya, kalau misalnya butuh media bapak gunakan media”.

*“Apak ajak anak-anak ko untuak depek samo-samo memahami materi yang ka apak jalehan kokan. Contohnyo kayak materi pembelajaran tentang interaksi. Apak gunoan media bantuak karate karton gitu kan, apak pasang penjelasan materi interaksi samo contohcontohnyo. Jadi, hal nan apak lakukan depek mambuek siswa ko labiah mudah untuak memahami materi”.*

Artinya:

“Bapak mengajak anak-anak ini untuk dapat sama-sama memahami materi pembelajaran yang akan bapak jelaskan ini. Contohnya seperti, materi pembelajaran tentang interaksi. Bapak gunakan media berbentuk kertas karton, bapak pasang penjelasan materi interaksi beserta contohnya. Jadi hal ini bapak lakukan agar dapat membuat siswa ini lebih mudah untuk memahami materi”.

Berdasarkan yang dijelaskan oleh informan tersebut selaku guru sosiologi kelas X IPS SMA N 2 Sipora bahwa peran guru menyiapkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran sosiologi yaitu dengan penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan oleh guru tersebut dengan materi pembelajaran. Media yang digunakan guru tentunya dapat mengajak siswa tersebut untuk aktif atau terlibat selama kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan oleh informan berupa penggunaan kertas karton yang bermanfaat untuk memberikan penjelasan terkait konsep maupun contoh-contoh terhadap materi tersebut. Hal ini dilakukan oleh informan untuk membantu siswa agar aktif, antusias, dapat lebih mudah memahami dan dapat membantu siswa untuk berpikir secara kritis.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh buk Surti selaku guru sosiologi kelas XII IPS yang diwawancarai pada tanggal 11 juni 2022 waktu 08.30 WIB yang menyatakan bahwa:

“Proses pembelajaran sosiologi selama ini berjalan dengan lancar, tentunya untuk kelancaran proses pembelajaran sosiologi ini yaitu dengan cara penggunaan media pembelajaran salah satunya”.

“Kalau didalam kelas ibuk biasanya menggunakan media dengan pemanfaatan penayangan berupa video filem gitu baru dikembalikan kepada anak untuk berdiskusi”.

Berdasarkan yang disampaikan oleh informan tersebut bahwa kegiatan pembelajaran sosiologi berjalan dengan lancar. lancar nya kegiatan pembelajaran sosiologi ini salah satunya yaitu penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan yaitu media penayangan video filem terkait materi pembelajaran dan kemudia mengajak siswa tersebut untuk melakukan diskusi untuk membuat siswa itu aktif dan dapat berpikir secara kritis.

### **Merancang model pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan suatu cara atau pedoman untuk melakukan pembelajaran yang telah dirancang atau disusun secara terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh buk Surti yang merupakan guru sosiologi kelas XII IPS SMA N 2 Sipora yang diwawancarai diruangan guru pada tanggal 11 Juni 2022 waktu 08.30 WIB informan menyatakan bahwa:

“Untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar didalam kelas kita sebagai guru harus menggunakan model pembelajaran juga Kalau ibuk dalam kelas sit, biasanya menggunakan model pembelajaran *discovery learning*”.

Hal ini disampaikan oleh informan bahwa model pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yaitu, model pembelajaran *discovery learning*. Berdasarkan yang dijelaskan oleh informan penggunaan model pembelajaran diberikan guru untuk sebagai cara, acuan guru dalam memberikan penjelasan terkait materi, agar siswa tertarik, aktif, dan dapat membantu siswa agar memiliki kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh bapak Tarmizi selaku guru sosiologi kelas X IPS SMA N 2 Sipora yang menyatakan bahwa:

*“Apak acok manggunoan model diskusi she nyo siti. Apolai mapel awak kokan “sosiologi”, nyo harus banyak-banyak wak berdiskusi ndak model ceramah seh do”.*

Artinya:

“Bapak sering menggunakan model diskusi saja siti. Apolai mapel kita ini kan “sosiologi”, harus banyak berdiskusi bukan hanya model ceramah saja”.

Berdasarkan yang telah disampaikan oleh informan bahwa dalam kegiatan pembelajaran sosiologi informan juga menggunakan model pembelajaran. Seperti, model pembelajaran berupa diskusi. Dikarenakan materi pembelajaran sosiologi merupakan mata pelajaran yang tidak bisa hanya menggunakan model ceramah saja, disini informan menggunakan model diskusi untuk keefektifan, serta dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar sosiologi.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh siswa kelas X IPS 1 Sheva Kurnia Sari yang diwawancarai pada tanggal 22 Juni 2022 pukul 12.40 WIB, informan menyatakan bahwa:

*“Pak tarmizi dalam pembelajaran sosiologi ko buk, menurut sheva alah manyampaian pembelajaran dengan baik dan benar, taruih tentang media pembelajaran yang acok digunoan pak tarmizi buk, biaso ee apak ko manggunoan media kayak PPT, gambar gitu buk ha, dan kalau didalam kelas biaso ee apak ma ajak diskusi samo apak atau samo kawan gitu buk”.*

Artinya:

“Pak Tarmizi dalam pembelajaran sosiologi ini buk, menurut Sheva sudah menyampaikan pembelajaran dengan baik dan benar, terus terkait media dalam pembelajaran yang sering digunakan pak Tarmizi buk, biasanya bapak ini menggunakan media seperti PPT, gambar gitu buk, dan didalam kelas lebih ke diskusi dengan bapak atau dengan teman sekilas biasanya buk”.

Berdasarkan yang disampaikan oleh Sheva selaku siswa kelas X IPS 1 menyatakan bahwa guru sosiologi kelas X IPS (pak Tarmizi) menyampaikan materi pembelajaran dengan cukup baik dan menarik. Informan menyatakan bahwa guru sosiologi (pak Tarmizi) menggunakan media dan model pembelajaran. Berupa, model pembelajaran diskusi dan media pembelajaran penggunaan PPT atau gambar.

Senada dengan yang disampaikan oleh buk Eva selaku wakil kurikulum SMA N 2 Sipora, informan menyatakan bahwa:

“Biasanya seperti yang ibuk ketahui selama ini, guru sosiologi khususnya dia itu sangat penting menggunakan media. Dan di SMA ini guru-guru sosiologi itu dia menggunakan media untuk menunjang kemampuan belajar siswa. Biasanya guru-guru sosiologi ini dalam penggunaan media ya siti, biasanya menggunakan media yang bukan hanya PPT saja, melainkan dimana si guru ini menggunakan media yang inovatif, menarik. Jadi hal yang dilakukan oleh guru-guru sosiologi ini sudah cukup membantu menurut ibuk dalam mengajak siswa itu agar aktif dan mampu berpikir kritis tadi”.

Berdasarkan yang disampaikan oleh informan buk Eva selaku wakil kurikulum SMA N 2 Sipora mengatakan bahwa hal yang dilakukan oleh guru-guru sosiologi ini sangat cukup membantu agar siswa itu aktif dan dapat berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran. Informan menyatakan hal tersebut dapat dilihat dengan adanya penggunaan model maupun media pembelajaran yang inovatif.

Dari pernyataan hasil wawancara yang disampaikan oleh informan peneliti menyimpulkan bahwa guru telah memberikan upaya atau strategi yang dapat dilakukan untuk membantu siswa agar lebih mudah memahami materi pembelajaran. Hal ini peneliti memiliki temuan penelitian dari hasil wawancara, dimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa ialah guru juga dapat berperan sebagai fasilitator. Dimana peran guru sebagai fasilitator guru tidak hanya memiliki peran dalam memfasilitasi siswanya dengan cara memberikan sumber belajar saja seperti, buku majalah dan lain sebagainya. Namun guru sebagai fasilitator juga berperan dalam memfasilitasi siswanya berupa penggunaan media pembelajaran atau model pembelajaran untuk membantu mempermudah pemahaman siswa selama proses kegiatan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator yaitu dimana guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung secara efektif dan optimal (Sundari, 2017).

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait peran guru sosiologi menyiapkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran sosiologi siswa di SMA N 2 Sipora yang dilakukan pada tanggal 30 Mei 2022 di kelas X IPS 1 pada pembelajaran sosiologi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas, untuk kelancaran serta dapat membantu menyiapkan siswa agar dapat memiliki kemampuan berpikir kritis, aktif dan tertatik terlihat bahwa guru tersebut menggunakan model pembelajaran berupa diskusi. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode atau model diskusi siswa diminta untuk memberikan pertanyaan, tanggapan atau argument nya baik sesama teman sekelas dan gurunya terkait materi yang dipelajari. Terlihat dengan kegiatan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran diskusi yang digunakan guru tersebut dapat lebih mudah dan cepat dipahami siswa dalam memberikan penjelasan konsep-konsep serta contoh terkait materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

Berdasarkan dari hasil dokumentasi yang diperoleh data oleh peneliti bahwa didalam RPP, peran guru sebagai fasilitator disusun dengan sangat jelas, untuk membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, keaktifan siswa serta dapat menarik minat belajar siswa yaitu dengan guru sosiologi tersebut merancang perencanaan pembelajaran yang didalamnya terdapat pemilihan penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran seperti, lembar kerja siswa, LCD proyektor atau PPT dengan menggunakan alat dan bahan berupa spidol, papan tulis, laptop dan infocus. Hal tersebut sudah dirancang guru sosiologi didalam RPP untuk kelancaran kegiatan pembelajaran sosiologi, membantu agar siswa itu aktif, mengerti serta agar dapat berinovasi dan berpikir kritis terhadap materi pembelajaran.

## **Peran guru sebagai motivator**

### ***Memberikan motivasi dan arahan***

Peran guru sebagai motivator KBBI mendefinisikan bahwa motivator ialah orang (perangsang) yang menimbulkan motivasi orang lain untuk melakukan sesuatu, pendorong, penggerak (Manizar, 2017). Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh informan Bapak tarmizi guru sosiologi kelas X IPS, Selasa 07 Juni 2022 pukul 08.00 WIB yang diwawancarai di pagi hari secara langsung di ruangan kelas X IPS 3, saat di wawancarai informan menyatakan bahwa:

“Namun, adonnyo memang yang manjadi faktor penghambat dalam kelancaran kegiatan pembelajaran ko siti. Kayak sulitnyo siswa memahami materi dan kadang kurangnyo alternatif siswa ko untuak memahami materi yang alah apak jalehan ko (Misalnyokan bisa caliak internet atau sebagai macam nyo). Hal iko tajadi dek karano faktor siswanyo nan maleh, kurangnyo persiapan siswa manarimo pembelajaran, dll sit”.



Artinya:

“Namun, ada memang yang menjadi faktor penghambat dalam kelancaran kegiatan pembelajaran ini siti. Seperti, sulitnya siswa memahami materi dan kurangnya alternative siswa untuk memahami materi yang telah bapak jelaskan (Misalnya bisa lihat di internet/sumber lain). Hal ini terjadi karea faktor siswanya yang malas, kurangnya persiapan siswa dalam menerima pembelajaran”.

*“Dalam hal iko untuak dapek mengantisipasinya apak imbau siswa-siswa tu. Apak tanyo apo permasalahan nan tajadi, ba a kok bisa kayak giko. Habis tuh wak agiah siswa ko pengarahan, kayak nasehat, bisa juo bantuak maaagiah motivasi”.*

Artinya:

“Didalam hal ini untuk dapat mengantisipasinya, bapak panggil siswa-siswa tersebut. Tanyakan apa yang menjadi permasalahannya, kenapa bisa seperti ini. Setelah itu kita kasih mereka pengarahan berupa nasehat, bisa juga memberi motivasi kepada mereka”.

Berdasarkan penjelasan oleh bapak tarmizi selaku guru sosiologi kelas XIPS tersebut memang adanya beberpa faktor penghambat untuk membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar seperti kurangnya persiapan siswa menerima pembelajaran, faktor malas dan lain sebagainya. Hal ini diatasi oleh informan dengan memberikan berupa motivasi, arahan tau nasehat dalam permasalahan tersebut dengan cara memanggil secara individu siswa-siswi untuk penyelesaian masalah yang terjadi.

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh informan Ibuk Mesra yang diwawancarai di ruangan guru pada tanggal 09 Juni 2022 waktu 12.20 WIB yang menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat dalam kelancaran kegiatan pembelajaran sosiologi ini itu ada. Misalnya kayak didalam kelas, terkadang siswa ini malas mengikuti pembelajaran, jadinya absen, tidak masuk kelas, tidak ada persiapan siswa menerima materi pembelajaran siti. Itu kan menjadi masalah untuk hasil kegiatan pembelajaran ini”.

“Namun untuk permasalahan siswa tadi, biasanya ibuk melakukan panggilan, memberikan arahan berupa nasehat terhadap siswa tersebut. Memberikan mereka motivasi.

Berdasarkan yang disampaikan oleh ibuk mesra terkait kendala yang dialami informan tersebut, informan memiliki solusi tersendiri dalam mengantisipasi permasalahan tersebut. Yaitu, dengan melakuka panggilan terhadap siswa, memberikan arahan kepada siswa serta informan memberikan motivasi atau dukungan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran. Tentu hal ini dilakukan untuk kelancaran kegiatan pembelajaran serta ke aktifan siswa, pemahaman siswa dan mampu untuk berpikir secara kritis dalam belajar.

### **Melakukan pendekatan**

Dalam hal ini sangat penting dalam melakukan pendekatan terhadap siswa karena hal ini akan berdampak terhadap kegiatan pembelajaran yang efektif. Guru yang professional mestinya dapat melakukan pendekatan terhadap siswa-siswinya. Untuk hal tersebut diperlukannya hubungan timbal balik yang baik antara guru dengan siswa. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh buk Surti guru sosiologi kelas XII IPS yang diwawancarai secara langsung pada jumat, 11 Juni 2022 pukul 08.30 WIB, diwawancarai diruangan guru dengan keadaan informan tersebut sedang duduk sambil membaca buku dibangku dan mejanya. Peneliti menghampiri informan serta meminta izin dan waktunya melakukan wawancara. Selama kegiatan wawancara berlangsung informan mengatakan bahwa:

“Anak yang merasa kesulitan dalam bertanya, atau kesulitan terkait materi pembelajaran. Halitu tentu ada dalam setiap kelas, namun hanya sebagian. Sehingga untuk mengatasi kesenjangan ini, kita sebagai guru tidak hanya membatasi hubungan kita hanya sebagai guru dengan siswa saja. Karena kesenjangan itu akan membuat anak tidak bebas bertanya, kesulitan dia apa. Namun dapat kita lakukan dengan pendekatan misalnya, sebagai teman maka, anak didik tidak ada jarak untuk bertanya atau takut”.

Berdasarkan yang disampaikan oleh informan bahwa didalam kegiatan pembelajaran sosiologi ini terdapat beberapa kesenjangan seperti sulitnya siswa meberikan pertanyaan dan lain sebagainya. Namun dalam hal ini, informan tersebut mengatasi kesenjangan ini dengan cara melakukan pendekatan terhadap siswa seperti, menjalin hubungan dengan siswa bukan hanya sekedar guru dengan siswa saja melainka, dapat berupa hubungan pertemanan antara guru dengan siswa. Hal ini dilakukan oleh informan tersebut untuk membantu dan mempermudah siswa dalam menyelesaikan permasalahannya.

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh informan bapak Tarmizi yang menyatakan bahwa:

*“Dalam hal iko untuak dapek mengantaspasinyo apak imbau siswa-siswa tu. Apak tanyo apo permasalahan nan tajadi, ba a kok bisa kayak giko. Habis tuh wak agiah siswa ko pengarahan, kayak nasehat, bisa juo bantuak maaagiah motivasi”.*

Artinya:

“Didalam hal ini untuk dapat mengantaspasinya, bapak panggil siswa-siswa tersebut. Tanyakan apa yang menjadi permasalahannya, kenapa bisa seperti ini. Setelah itu kita kasih mereka pengarahan berupa nasehat, bisa juga memberi motivasi kepada mereka”.

*“Oleh sebab itu, awak sebagai guru harus bisa dalam bahaso sederhana nyo tuh jadi kawan. Jadi kawan dalam hal untuak supaya siswa ko mudah dan ndak takuik untuak carito terkait masalah yang sadang urang ko Alam. Karna setiap siswa ko punyo karakter yang beda-beda”.*

Artinya:

“Oleh sebab itu, kita sebagai seorang guru harus bisa menjadi teman. Jadi teman dalam hal untuk mempermudah supaya siswa tidak takut untuk bertanya maupun bercerita terkait permasalahan yang sedang dialami”.

Berdasarkan yang disampaikan oleh informan selaku guru sosiologi kelas X IPS 1 menyatakan bahwa dalam mengantisipasi setiap masalah yang dihadapi siswa. Guru-guru sosiologi tersebut melakukan cara dengan memberikan pendekatan terhadap siswa. Pendekatan terhadap siswa dilakukan guru untuk mempermudah siswa dan guru dalam berdiskusi maupun mengatasi masalah tersebut.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Meylin selaku siswa kelas X IPS 1 yang diwawancarai pada tanggal 22 Juni 2022 pukul 12.20 WIB menyatakan bahwa:

“Guru sosiologi kami memiliki peran aktif dalam kelancaran proses pembelajaran sosiologi buk. Namun kadang kan, kami atau kawankawan ini ada yang malas masuk kelas buk, malas belajar, ngak ada motivasi untuk masuk kelas. Jadi, kami sering di panggil, atau panggilan orang tua untuk memberikan arahan dan lain sebagainya buk”.

Berdasarkan pernyataan informan tersebut selaku siswa kelas X IPS 1 menyatakan bahwa guru sosiologi tersebut memiliki peran aktif dalam keberlangsungan kegiatan pembelajaran sosiologi didalam kelas. guru memiliki strategi dalam menghadapi masalah terkait siswa yang malas belajar, siswa yang tidak hadir dan lain sebagainya.

Peneliti juga melakukan wawancara tambahan dengan wakil kurikulum SMA N 2 Sipora yaitu ibu Eva Suryani terkait penelitian peran guru sosiologi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar. Terkait pertanyaan pertanyaan umum yang disampaikan oleh peneliti informan menyampaikan bahwa:

“Guru sosiologi ini seperti yang ibu lihat sudah menjalankan perannya dengan baik. Ya alasanya, seperti ada anak yang bermasalah, mereka melakukan pendekatan dengan anak-anak, merangkum, mengajak mereka kembali untuk memotivasi mereka untuk belajar. Banyak tuh anakanak yang malas belajar, motivasi belajar menurun. Jadi ada peran sosiologi disana agar memotivasi anak-anak untuk tetap belajar dengan sungguh-sungguh”.

Berdasarkan yang disampaikan oleh buk Eva selaku wakil kurikulum di SMA N 2 Sipora bahwa guru sosiologi tersebut menjalankan perannya dengan baik sebagai seorang guru. Tidak hanya terkait pembelajaran saja, namun disini guru sosiologi tersebut menghadapi setiap masalah, kendala yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Namun kendala tersebut diselesaikan guru dengan memberikan panggilan kepada siswa, melakukan pendekatan, memberikan arahan, memberikan motivasi serta melakukan pendekatan.

Dari pernyataan informan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk membantu serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar guru juga dapat berperan sebagai motivator. Dimana guru dapat memberikan dorongan, semangat, pengarahan terhadap siswa serta guru sosiologi tersebut melakukan pendekatan terhadap siswa tersebut. Oleh karena itu, pentingnya guru dalam memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tersebut aktif atau berpikir kritis dalam belajar. Guru sebagai motivator harus memiliki sikap terbuka serta menciptakan hubungan yang serasi dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti temui terkait peran guru menyiapkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar di SMA N 2 Sipora yang dilakukan pada tanggal 30 Mei 2022 di kelas X

IPS 1 pada pembelajaran sosiologi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan, bahwa guru selalu melakukan upaya dan cara yang maksimal agar dapat membantu siswa aktif, serta dapat berpikir kritis didalam kelas saat kegiatan pembelajaran. Terlihat dengan adanya kegiatan seperti cara guru tersebut memberikan penguatan, arahan kepada seluruh siswa pada saat sebelum memulai pembelajaran. Hal ini dilakukan guru tersebut agar siswa termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan dari hasil dokumentasi yang peneliti temui diperoleh data oleh peneliti bahwa didalam RPP, peran guru sebagai motivator tertulis dengan sangat jelas bahwa agar siswa itu termotivasi, aktif, berpikir kritis saat kegiatan pembelajaran. Berdasarkan RPP yang merupakan dokumentasi peneliti bahwa guru memberikan rancangan kegiatan pembelajaran berupa siswa-siswi tersebut diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali materi yang sudah dipelajari.

### **Peran guru sebagai demonstrator**

#### ***Persiapan diri***

Peran guru sebagai demonstrator ialah hendaknya harus menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Guru harus belajar terus menerus agar dapat meningkatkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Pernyataan tersebut disampaikan oleh informan Ibuk Surti guru sosiologi kelas XII IPS pada Jumat 11 Juni 2022 pukul 08.30 WIB yang diwawancarai secara langsung di ruangan guru SMA N 2 Sipora menyatakan bahwa:

“Dalam memulai pembelajaran agar kemampuan berpikir kritis siswa itu berkembang, semuanya tentu dari gurunya dulu. Sebelum masuk itu harus ada persiapan dulu, materinya apa, lalu apa yang mau saya sampaikan, media apa yang akan saya gunakan. Sehingga anak tidak termenung atau diam aja didalam kelas”.

Berdasarkan yang telah disampaikan oleh informan selaku guru sosiologi kelas XII IPS mengatakan bahwasannya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar, yang paling utama itu gurunya terlebih dahulu. Dimana sebelum masuk didalam kelas, guru harus mempersiapkan diri seperti, mempersiapkan materi apa yang hendak dipelajari, penggunaan medianya seperti apa. Hal ini dilakukan agar siswa tidak termenung saja didalam kelas melainkan, agar dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa mampu untuk berpikir secara kritis dalam belajar.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh informan Bapak Tarmizi guru sosiologi kelas X IPS pada selasa 07 Juni 2022 pukul 08.00 WIB yang diwawancarai secara langsung diruang kelas X IPS 3 SMA N 2 Sipora menyatakan bahwa:

“Supaya anak-anak ko ndak tamanuang, aktif, kritis, jadinya awak harus mempersiapkan diri dulu, kayak ba a caro mengajar yang akan awak berikan pado siswa tersebut, kayak media e, model ee dan sebagai macamnyo”.

Artinya:

“Supaya anak-anak ini tidak termenung, aktif, kritis. Oleh sebab itu kita harus mempersiapkan diri dulu, bagaimana cara mengajar yang akan kita berikan pado siswa tersebut, seperti media, modelnya dan sebagai macamnya”.

“Nah, ba a materi yang awak jalehan tadi tasimpan dalam pikiran anak ko, apak mintak dari 34 urang tuh sia nan bisa manjalehan baliak materi yang alah apak terangkan siti. Tujuannyo kan juo baguno untuak apak sebagai guru agar mengetahui alah sampai mah anak ko paham samo materi ko kan”.

Artinya:

“Nah, agar materi yang kita jelaskan tadi tersimpan dalam pikiran anak ini, bapak mintak dari 34 orang itu siapa yang bisa menjelaskan kembali materi yang telah bapak terangkan tadi. Tujuannya kan juga berguna untuk kita sebagai guru agar mengetahui sudah sampai mana anak ini paham dengan materi tersebut”.

Berdasarkan yang telah dijelaskan oleh informan selaku guru sosiologi kelas X IPS bahwa untuk membantu siswa agar memiliki kemampuan berpikir kritis dalam belajar, upaya yang dilakukan yaitu proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan merencanakan kegiatan pembelajaran oleh guru terlebih dahulu, merencanakan bagaimana cara mengajar didalam kelas, merencanakan penggunaan media dan model pembelajaran dan lain sebagainya. Agar kegiatan dan tujuan pembelajaran dapat dilakukan secara

---

efektif, guru sosiologi melakukan evaluasi terhadap siswa dalam pemberian penjelasan kembali terkait materi pembelajaran.

Senada dengan yang disampaikan oleh buk Eva selaku wakil kurikulum SMA N 2 Sipora, informan menyatakan bahwa:

“Seperti yang ibuk ketahui ya siti, guru sosiologi ini sudah sangat baik dan cukup dalam menjalankan perannya sebagai seorang guru. Karena terlihat guru-guru sosiologi ini sebelum memulai pembelajaran didalam kelas. guru-guru tersebut harus membuat rencana pembelajaran seperti RPP. Disana nantik guru ini akan menentukan persiapan seperti apa yang dapat dilakukan untuk menyampaikan materi, media nya apa, model nya seperti apa, kegiatan siswa nya seperti apa. Jadi, guru-guru sosiologi ini sebelumnya itu sudah mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran pada hari itu”.

Berdasarkan yang telah dijelaskan oleh buk Eva selaku wakil kurikulum SMA N 2 Sipora. Bahwa guru sosiologi di sekolah ini telah menjalankan dan melakukan perannya dengan baik untuk membantu siswa tersebut aktif atau antusias dan agar siswa dapat berpikir secara kritis. Karena sebelum memulai kegiatan pembelajaran didalam kelas guru sosiologi tersebut dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran didalam kelas seperti RPP. Hal ini dilakukan agar guru sosiologi memiliki persiapan dan pedoman kegiatan pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat terlaksanakan secara efektif.

Maka dari hasil wawancara pernyataan informan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa peran guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar dapat juga dilakukan dengan peran guru sebagai demonstrator didalam kelas seperti mempersiapkan diri terlebih dahulu untuk kelancaran kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti temui terkait peran guru menyiapkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran sosiologi di SMA N 2 Sipora yang dilakukan pada tanggal 30 Mei 2022 di kelas X IPS 1 pada pembelajaran sosiologi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Terlihat bahwa untuk membantu siswa agar mengerti dan paham terkait materi pembelajaran, guru sosiologi tersebut menyampaikan materi yang begitu jelas dengan menggunakan media dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Adanya kegiatan yang dilakukan oleh guru sosiologi seperti, guru tersebut membuka kegiatan pembelajaran dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu, menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Seperti, siswa di ajak untuk memimpin doa, guru tersebut memeriksa kehadiran, guru menyampaikan cakupan garis besar cakupan materi, seluruh siswa diberikan motivasi terlebih dahulu, guru tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan apabila ada materi yang tidak di pahami, menyampaikan materi dengan penggunaan media serta model pembelajaran yang sesuai, guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan lain sebagainya. Hal ini terlihat dari hasil observasi bahwa guru sosiologi tersebut telah mempersiapkan diri dengan merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas untuk kelancaran kegiatan pembelajaran sosiologi.

Berdasarkan dari hasil dokumentasi yang diperoleh data bahwa didalam RPP guru telah merancang kegiatan pembelajaran dengan membagi kegiatan pembelajaran dengan beberapa langkah-langkah. Langkah-langkah tersebut di susun oleh guru sosiologi berdasarkan langkah kegiatan awal, inti dan penutup yang sudah tertulis sangat jelas di dalam RPP.

Teori konstruktivisme untuk mengkaji peran guru sosiologi dalam menyampaikan kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar. Dimana teori konstruktivisme ini digunakan dalam menganalisis suatu fenomena tersebut. Sesuai dengan konsep dan asumsi dari konstruktivisme itu sendiri bahwa, pengetahuan kita itu adalah dari hasil konstruksi (bentukan) kita sendiri. Dan teori konstruktivisme ini memiliki asumsi yang sama dengan teori kognitif sosial yang mengarahkan bahwa orang, perilaku dan lingkungan berinteraksi secara timbal balik. Dan teori konstruktivisme memiliki pandangan atau asumsi bahwa guru memiliki peran sebagai mediator, fasilitator dan motivator. Serta dalam teori konstruktivime ini memiliki pandangan bahwa mengajar adalah bentuk partisipasi dengan subjek (siswa) belajar dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan dan menentukan justifikasi (Suparlan, 2019).

Teori konstruktivisme dalam peran guru sosiologi menyiapkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran sosiologi di SMA N 2 Sipora berdasarkan asumsi pertama bahwa pengetahuan diperoleh berdasarkan konstruksi diri kita sendiri. Dapat dilihat pada penelitian ini adanya penggunaan media dan model pembelajaran yang digunakan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa agar siswa tersebut dapat megkonstruksi pengetahuannya dari dirinya sendiri. Berdasarkan asumsi kedua, bahwa perilaku dan lingkungan berinteraksi secara timbal balik. Dilihat pada penelitian ini adanya pengolaan pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan menarik

dengan menggunakan metode diskusi serta penggunaan game oleh guru maka, terbentuknya interaksi antara guru dengan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan asumsi yang ke tiga bahwa guru memiliki peran yang salah satunya yaitu sebagai motivator. Dimana didalam penelitian ini berdasarkan asumsi tersebut guru sosiologi menyiapkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran sosiologi siswa di SMA N 2 Sipora dapat dilakukan dengan adanya peran guru sebagai motivator seperti memberikan arahan, nasehat serta melakukan pendekatan terhadap siswa. Sedangkan asumsi selanjutnya, mengajar adalah bentuk partisipasi dengan subjek (siswa) belajar dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan dan menentukan justifikasi. Dalam peran guru menyiapkan kemampuan berpikir kritis siswa maka dalam asumsi konstruktivisme ini guru melakukan persiapan diri untuk pertunjukan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap materi yang disampaikan agar siswa dapat membentuk pengetahuannya berdasarkan fakta atau kebenaran terhadap peranan yang disampaikan.

Peran guru dalam menyiapkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan ciri dari konstruktivistisme itu sendiri, dimana guru memiliki berbagai peran yang dapat digunakan dalam membantu siswa selama proses belajar. Teori konstruktivisme sangat penting digunakan pada proses pembelajaran untuk membantu dalam menyiapkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena pada teori konstruktivisme ini menekankan pada peran aktif siswa atau keterlibatan siswa dalam menghadapi masalah-masalah yang dihadapinya.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Peran Guru Sosiologi Menyiapkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Siswa di SMA N 2 Sipora” dapat disimpulkan bahwa adanya peran guru sebagai pengelola kelas dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan serta dapat menarik perhatian siswa dan pengelola pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator dengan merancang media serta model pembelajaran yang inovatif. Peran guru sebagai motivator dengan memberikan motivasi atau arahan dan melakukan pendekatan. Peran guru sebagai demonstrator yaitu adanya persiapan diri yang dilakukan untuk memberikan pertunjukan serta penguasaan materi yang maksimal pada pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Hal tersebut merupakan peran guru sosiologi menyiapkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran sosiologi.

## Daftar Pustaka

- Agustina, I. (2020). Efektivitas pembelajaran matematika secara daring di era pandemi covid-19 terhadap kemampuan berpikir kreatif. *Fibonacci*, 1(3), 1–11.
- Alawiyah, F. (2013). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum 2013. *Aspirasi*, 4(1), 65–74. <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/480>
- Almarzooq, Z. I., Lopes, M., & Kochar, A. (2020). Virtual Learning During the COVID-19 Pandemic: A Disruptive Technology in Graduate Medical Education. *Journal of the American College of Cardiology*, 75(20), 2635–2638. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>
- Crocker, R. A. (2009). *An introduction to qualitative research*. In R. A. Crocker, J. Heigham, & R. A. Crocker (Eds.), *Qualitative research in applied Linguistic: A practical introduction (1st ed., pp. 3-24)*. Hampshire: Palgrave Macmillan.
- Ennis, R.H. (2013). The Nature of Critical Thinking: Outlines of General Critical Thinking Dispositions and Abilities (Online). Diakses dari <http://www.criticalthinking.net/longdefinition.html> pada 22 Agustus 2018 21.15 Wita
- Manizar, E. (2015). Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar. *Tadrib*, 1(2), 204-222.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188>
- Muhammad, M. (2016). Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274–285. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/3480>
- Nantara, D. (2021). Menumbuhkan Berpikir Kritis pada Siswa melalui Peran Guru dan Peran Sekolah. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 25-34.
- Putra, D. M. & Nurlizawati, N. (2019). Lesson Study dalam Meningkatkan Keterampilan 4C (Critical Thingking, Collaborative, Communicative dan Creative) pada Pembelajaran Sosiologi yang Terintegrasi ABS-SBK di SMAN 1 Pasaman. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 139–146. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i2.19>

- 
- Saputra, H. (2020). Kemampuan Berfikir Kritis Matematis . April, 1–7.
- Sara, N. T. (2019). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Unit Kegiatan Belajar Mandiri Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (studi di SMA Negeri 3 Surakarta tahun 2019).
- Nuraida, D. (2019). Peran guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 51-60.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Suardi, W. (2017). Catatan Kecil Mengenai Desain Riset Deskriptif Kualitatif. *Jurnal EKUBIS*, 2(1), 1–11.
- Sundari, F. (2017). Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD. Prosiding Diskusi Panel Pendidikan, April, 60–76.
- Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79-88.
- Susilawati, E., Samsudin, A., & Siahaan, P. (2019). Pengembangan Lembar Observasi Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik. Seminar Nasional Taman Siswa Bima, 1(1), 423–429.
- Thamrin, H. (2020). Peranan Guru PPKn Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode Diskusi SMP N 1 Atap To'bakkung Kecamatan Walenrang Utara Kabutapen Luwu (Doctoral dissertation, Universitas Cokroaminoto Palopo).
- Woolfolk, A. 2004. *Educational Psychology*. New York: Pearson